ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL PADA PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk PERIODE 2014-2017

Randi Syahputra

Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Medan

Ahsanul Fuad Saragih

Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Medan

*Corresponding author: E-mail: randis508@gmail.com, Ahsanul_fuad@yahoo.com

Abstrak [Cambria, Size: 10, Bold]

Usaha perbankan di Indonesia semakin pesat dan sangat kompleks, hal ini mengakibatkan peningkatan resiko yang dihadapi bank-bank di era saat ini maupun di masa yang akan datang. Bank merupakan lembaga keuangan yang tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa bank lainnya. Oleh karena itu penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, sebab kegiatan usahanya mengendalikan kepercayaan masyarakat. Penilaian tingkat kesehatan bank ini dijadikan sebagai suatu tolak ukur untuk mengevaluasi pengelolaan bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Artos Indonesia Tbk. Periode 2014-2017. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAMEL periode 2014-2017, keseluruhan dapat dikatakan bahwa secara umum kinerja dan kesehatan PT. Bank Artos Indonesia Tbk dalam kondisi "TIDAK SEHAT".

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Rasio CAMEL

Abstract

Banking business in Indonesia is increasingly rapid and very complex, this resulted in an increased risk faced by banks in the current era and in the future. Bank is a financial institution whose main task is to raise funds from the community in the form of savings and channeling back to the community in the form of credit and provide other bank services. Therefore, it is important for banks to maintain public trust, because their business activities control public confidence. This rating of bank soundness is used as a benchmark to evaluate bank management in accordance with the provisions of Bank Indonesia. The purpose of this study is to analyze the health level of PT. Bank Artos Indonesia Tbk. Period 2014-2017. Based on the results of bank soundness analysis using CAMEL period 2014-2017, overall it can be said that in general the performance and health of PT. Bank Artos Indonesia Tbk in condition "NOT HEALTHY".

Keywords: Bank Health, Camel Ratio

PENDAHULUAN

Bank Umum merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (*funding*) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*lending*). Salah satu unsur yang penting bagi bank adalah unsur kinerja dan kesehatannya, karena dengan mengetahui unsur tersebut kita dapat menilai serta membandingkan kualitas suatu bank terhadap bank yang lain. Unsur tersebut penting untuk diketahui oleh para investor, para nasabah giro, deposito, maupun tabungan yang menanamkan dananya pada bank tertentu. Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan indikator laporan keuangan bank yang bersangkutan. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan penilaian terhadap kesehatan bank dengan metode CAMEL berdasarkan PBI No. 6/10/2004. CAMEL yakni singkatan dari *Capital, Asset Quality, Management, Earning* dan *Liquidity*. CAMEL juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat serta memprediksi prospek suatu bank di masa yang akan datang.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendra Saputra (2016) tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMEL pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2014, mengatakan pada Bank Rakyat Indonesia, menunjukkan faktor permodalan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada bank ini dikatakan sehat karena presentasi hasilnya diatas standar peraturan Bank Indonesia tahun 2004 yaitu 12%, faktor kualitas aktiva produktif dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan presentasi kurang dari 3% artinya semakin kecil NPL nya maka resiko kredit macet yang ditanggung bank semakin kecil dan semakin sehat pula kualitas aktiva produktifnya, Faktor Manajemen dengan rasio NPM (*Net Profit*

Margin) mendapatkan predikat cukup sehat artinya manager dalam mengatur dan mengendalikan bank harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan laba yang maksimal, faktor rentabilitas dengan rasio ROA dan BOPO dalam predikat sehat serta faktor likuiditas dengan rasio LDR (*loan to deposit ratio*) mendapat predikat sehat. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek dan periode penelitian yaitu pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk periode 2014-2017.

Bank Artos Indonesia adalah lembaga keuangan yang bergerak dibidang jasa keuangan, bank ini didirikan di Bandung. Pada laporan keuangan Bank Artos Indonesia terjadi kerugian di tahun 2015 dan tahun 2016 padahal aset dan pendapatannya cukup besar. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah tingkat kesehatan bank ini masih dalam kategori sehat dari tahun 2014 sampai 2017 serta apa yang menyebabkan bank ini mengalami kerugian. Dari uraian latar belakang diatas penulis ingin mengetahui peran analisa rasio CAMEL secara efisiensi dapat mengukur kinerja kesehatan keuangan bank tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMEL pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk, Periode 2014-2017".

Definisi Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dewasa ini banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang Bank, antara lain :

Menurut Kasmir (2014:14), Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dimana laporan keuangan diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2014:7) "Laporan Keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Analisa Laporan Keuangan

Setelah pembuatan laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan dianalisis. Hasil analisis laporan keuangan ini akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2012:66), analisis laporan keuangan adalah Penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur

akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio CAMEL

Definisi rasio keuangan CAMEL menurut Kamus Perbankan Bank Indonesia (2015) adalah :

Aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank. CAMEL merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri atas lima kriteria, yaitu modal (*Capital*), aktiva (*Asset*), manajemen (*Management*), pendapatan (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*).

Faktor Permodalan (*Capital*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.

Menurut Kasmir (2012:11), Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Tabel 1. Kriteria Aspek Permodalan

Rasio	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	1 (Sangat Sehat)
$9\% \leq CAR < 12\%$	2 (Sehat)
$8\% \leq CAR < 9\%$	3 (Cukup Sehat)
$6\% \leq CAR < 8\%$	4 (Kurang Sehat)
$CAR \leq 6\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

Faktor Kualitas Aset (*Assets Quality*)

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sebagai aktiva produktif.

Menurut Kasmir (2012:11) Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank adalah rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

Tabel 2. Kriteria Kualitas Aktiva Produktif

Rasio	Peringkat
$\leq 2\%$	1 (Sangat Sehat)
$2\% < KAP \leq 3\%$	2 (Sehat)
$3\% < KAP \leq 6\%$	3 (Cukup Sehat)
$6\% < KAP \leq 9\%$	4 (Kurang Sehat)
$KAP > 9\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

Faktor Manajemen (*Management*)

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan bank, suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya.

Penilaian terhadap aspek manajemen menggunakan rasio *Net Profit Margin*. Menurut Kasmir (2017:235) *Net Profit Margin* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya”.

Tabel 3. Kriteria Aspek Manajemen (NPM)

Rasio	Peringkat
$NPM \geq 100\%$	1 (Sangat Sehat)
$81\% \leq NPM < 100\%$	2 (Sehat)
$66\% \leq NPM < 81\%$	3 (Cukup Sehat)

$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	4 (Kurang Sehat)
$\text{NPM} < 51\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Menurut Kasmir (2012:11), Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu :

- a) Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur

efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

- b) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional.

Tabel 4. Kriteria Aspek Rentabilitas

Peringkat	ROA	BOPO
1 (Sangat Sehat)	$\text{ROA} > 1,5\%$	$\text{BOPO} \leq 94\%$
2 (Sehat)	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$
3 (Cukup Sehat)	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$
4 (Kurang Sehat)	$0 < \text{ROA} \leq 0,5\%$	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$
5 (Tidak Sehat)	$\text{ROA} \leq 0$	$\text{BOPO} > 97\%$

Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas ini didasarkan atas kemauan bank dalam membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui.

Menurut Pandia (2012:118), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) merupakan “Rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya”.

Tabel 5. Kriteria Peringkat Aspek Likuiditas

Rasio LDR	Peringkat
$\text{LDR} \leq 75\%$	1 (Sangat Sehat)
$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	2 (Sehat)
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	3 (Cukup Sehat)
$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	4 (Kurang Sehat)
$\text{LDR} > 120\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar

didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*). Kelima faktor tersebut memang merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila sesuatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut, maka bank tersebut

mengalami kesulitan ataupun ketidaksehatan pada bank tersebut. Secara umum faktor CAMEL, relevan dipergunakan untuk semua bank, tetapi bobot masing-masing faktor akan berbeda untuk masing-masing jenis bank. CAMEL untuk bank umum ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 6. Bobot CAMEL Bank Umum

No	Faktor CAMEL	Bank Umum
1	Permodalan	25%
2	Kualitas Aktiva Produktif	30%
3	Kualitas Manajemen	25%
4	Rentabilitas	10%
5	Likuiditas	10%

Sumber : Bank Indonesia

Berikut adalah tabel tingkat kesehatan bank metode CAMEL, menurut Bank Indonesia:

Tabel 7. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan Keuangan
81%-100%	Sehat
66%-81%	Cukup Sehat
51%-66%	Kurang Sehat
0%-50%	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

Setelah mengetahui hasil perhitungan masing-masing CAMEL diatas, maka dapat diketahui hasil penilaian akhir berdasarkan peringkat komposit dari setiap komponen tersebut sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 13/3/PBI/2011

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk. Yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dari tahun 2014- 2017. Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan ini penulis menggunakan

data sekunder. Penelitian ini menggunakan data eksternal berupa data laporan keuangan tahun 2012-2016 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Serta ditunjang dengan studi kepustakaan untuk memperoleh sumber referensi yang mendukung penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank Artos Indonesia Tbk. Sumber data yang digunakan adalah data internal dan eksternal yang berasal dari publikasi laporan keuangan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Laba-Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis menggunakan data sekunder dalam upaya

pengumpulan data dan penulis memperoleh data dari berbagai sumber, diantaranya adalah:

1. Metode Studi Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari data serta mencatat data tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan atau dokumen dari perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil data laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) : www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari berbagai jenis buku-buku referensi yang berkaitan dengan Tugas Akhir penulis dan sumber-sumber lainnya sebagai pondasi dan penyelesaian Tugas Akhir hasil penelitian yang dapat lebih memuaskan.

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dan merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

A. HASIL PENELITIAN

Penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode CAMEL (*capital, asset quality, management, earning, liquidity*) pada PT Bank Artos Indonesia Tbk. Hasil analisis dengan metode CAMEL menunjukkan kondisi kesehatan bank yang digolongkan kedalam peringkat sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat yang merupakan peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank.

Faktor Permodalan (*Capital*)

Menerangkan hasil penelitian beserta perhitungan yang terdapat pada CAMEL PT. Bank Artos Indonesia Tbk periode 2014 s/d 2017.

Untuk perhitungan *capital* menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 8. *Capital Adequacy Ratio* Tahun 2014 s/d 2017 (dalam Milyar Rupiah)

Keterangan	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Modal	104.829	107.213	147.268	147.408
ATMR	626.300	541.355	608.050	627.986
Nilai CAR	0,1674	0,1980	0,2422	0,2347
Rasio CAR	16,74%	19,80%	24,22%	23,47%

Sumber Data : Data Olahan (2018)

CAR merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui

kesehatan bank melalui kemampuan modal bank dalam menutupi penurunan

aktiva yang berakibat pada kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko. CAR juga digunakan sebagai pedoman bagi perbankan untuk membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR maka semakin besar kemampuan modal bank untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi. Berdasarkan analisis perhitungan pada tabel diatas mengenai rasio CAR bank Artos Indonesia Tbk pada tahun 2014 perolehan nilai rasio CAR sebesar 16,74%, tahun 2015 sebesar 19,80%, tahun 2016 sebesar 24,22%, tahun 2017 sebesar 23,47%. Dari Hasil Perhitungan CAR maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit rasio CAR dari setiap tahun, dengan rumus berikut ini :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Ratio}}{0,1\%} \times 1$$

Faktor Kualitas Aset (*Assets Quality*)

Dalam menilai kualitas aset digunakan perhitungan dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif.

$$\text{KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{Total Aktiva Produktif} \times 100\%}$$

Tabel 9.PT. Bank Artos Indonesia Tbk, KAP Tahun 2014 s/d 2017 (dalam Milyar Rupiah)

Kategori	Tingkat Resiko	Tahun			
		2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
(DPK)	25	12.401	19.642	11.286	8.863
(KL)	50	4.301	1.458	205	564
(D)	75	3.773		2.424	4.564
(M)	100	6.473	7.925	28.867	22.716
Total APYD		26.949	29.026	42.784	36.709
Total Aktiva Poduktif		738.141	643.955	631.169	624.350
Nilai KAP		0,0365	0,0451	0,0678	0,0587
Rasio KAP		4%	5%	7%	6%

Sumber Data : Data Olahan 2018

Berdasarkan analisis perhitungan pada tabel diatas, hasil rasio KAP tahun 2014 perolehan nilai rasio KAP sebesar 4%, tahun 2015 sebesar 5%, tahun 2016 sebesar 7% dan tahun 2017 sebesar 6%. Dari hasi rasio KAP maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit untuk rasio KAP sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{22,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 1$$

Faktor Manajemen (*Management*)

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank, dalam penelitian aspek manajemen ini sulit dilakukan karena akan terkait dengan kerahasiaan bank yang tidak dipublikasikan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen hanya di proyeksikan dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 10. *Net Profit Margin* Tahun 2014 s/d 2017 (dalam Milyar Rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Laba Bersih	1.131	(309)	(33.330)	139
Pendapatan Operasional	1.514	(449)	(36.506)	248
Nilai NPM	0,75	-0,69	-0,91	0,56
Rasio NPM	75%	-69%	-91%	56%

Sumber Data : Data Olahan (2018)

Berdasarkan analisis perhitungan pada tabel diatas, hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) bank Artos Indonesia Tbk pada tahun 2014 memperoleh nilai rasio NPM sebesar 75%, tahun 2015 sebesar 69%, tahun 2016 sebesar 91% dan tahun 2017 sebesar 56%.

Return on asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak) serta mengukur efektivitas bank di dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam menjalankan aktivitasnya dapat berjalan dengan baik.

Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

1. *Return On Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 11. *Return On Asset* Tahun 2014 s/d 2017 (dalam Milyar Rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
EBIT	2.076	77	(37.879)	185
Total Aset	840.775	745.646	774.779	789.390
Nilai ROA	0,0025	0,0001	-0,0489	0,0002
Rasio ROA	0,25%	0,01%	-4,89%	0,02%

Sumber Data : Data Olahan (2018)

Berdasarkan analisis perhitungan hasil perhitungan rasio ROA maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit untuk *Return On Assets* (ROA) bank Artos Indonesia Tbk rasio ROA menurut ketentuan Bank pada tahun 2014 sebesar 0,25%, tahun Indonesia yaitu : 2015 sebesar 0,01%, tahun 2016 sebesar -4,89% dan tahun 2017 sebesar 0,02%. Dari

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$$

mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional.

2. BOPO

Rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) digunakan untuk

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Tabel 12. BOPO Tahun 2014 s/d 2017 (dalam Milyar Rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Beban Operasional	89.685	98.972	121.139	28.005
Pendapatan Operasional	91.199	98.523	84.632	28.253
Nilai BOPO	0,98	1,00	1,43	0,99
Rasio BOPO	98%	100%	143%	99%

Sumber Data : Data Olahan (2018)

Berdasarkan analisis perhitungan tabel diatas, hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2014 sebesar 98%, tahun 2015 sebesar 100%, tahun 2016 sebesar 143% dan tahun 2017 sebesar 99%. Dari hasil perhitungan rasio BOPO maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit untuk rasio BOPO menurut ketentuan Bank Indonesia yaitu sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{BOPO}}{0,08\%}$$

Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan ataupun kemauan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 13. Loan to Deposit Ratio Tahun 2014 s/d 2017 (dalam Milyar Rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Kredit Yang Diberikan	545.471	466.162	461.431	469.134
Dana Pihak Ketiga	546.393	530.549	565.140	583.219
Nilai LDR	0,998	0,878	0,816	0,804
Rasio LDR	100%	88%	82%	80%

Sumber Data : Data Olahan (2018)

Berdasarkan analisis perhitungan tabel diatas, menunjukkan hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk tahun 2014 sebesar 100%, tahun 2015 sebesar 88%, tahun 2016 sebesar 82% dan tahun 2017 sebesar 80 %. Berikut ini rumus untuk menghitung nilai kredit menurut ketentuan Bank Indonesia.

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(115 - \text{Rasio})}{1,00} \times 4$$

Hasil penilaian terhadap analisis CAMEL, untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 14. Hasil Evaluasi CAMEL PT. Bank Artos Indonesia Tbk. Tahun 2014 s/d 2017

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2014	Permodalan	CAR	16,74	100	25	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	4	100	30	30
		Management	NPM	75	25	18,75
	Earning	1.ROA	0,25	17	5	0,85
		2.BOPO	98	25	5	1,25
	Likuiditas	LDR	100	64	10	6,4
Jumlah Nilai CAMEL						82,25
2015	Permodalan	CAR	19,80	100	25	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	5	100	30	30
		Management	NPM	-69	25	-17,25
	Earning	1.ROA	0,01	1	5	0,05
		2.BOPO	101	0	5	0
	Likuiditas	LDR	88	100	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						47,80
2016	Permodalan	CAR	24,22	100	25	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	7	100	30	30
		Management				

	Earning	NPM	-91	-91	25	-22,75
		1.ROA	-4,89	0	5	0
	Likuiditas	2.BOPO	190	0	5	0
		LDR	82	100	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						42,25
2017	Permodalan	CAR	23,47	100	25	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	6	100	30	30
	Management	NPM	56	56	25	14
	Earning	1.ROA	0,02	2	5	0,1
		2.BOPO	99	13	5	0,65
	Likuiditas	LDR	80	100	10	10
	Jumlah Nilai CAMEL					

Sumber : Data Olahan 2018

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Rasio CAR yang dicapai oleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk untuk tahun 2014 s/d 2017 sebesar 16,74% 19,80% 24,22% 23,47%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio CAR harus dijaga pada batas aman (minimal 8%) sedangkan rasio CAR yang diperoleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk adalah 16,74% 19,80% 24,22% 23,47% $\geq$ 12% maka PT. Bank Artos Indonesia Tbk mendapat predikat SANGAT SEHAT dari segi Permodalan.

2. Aspek Kualitas Aktiva (*Asset Quality*)

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang dicapai oleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk untuk tahun 2014 s/d 2017 sebesar 4%, 5%, 7%, 6%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk

predikat kesehatan rasio KAP harus dijaga pada batas aman (maksimal 3%) sedangkan rasio KAP yang diperoleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk adalah 4%, 5%, 7%, 6% $\geq$ 3% maka PT. Bank Artos Indonesia Tbk mendapat predikat CUKUP SEHAT dari segi Kualitas Aktiva Produktif.

3. Aspek Manajemen (*Management*)

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang dicapai oleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk untuk tahun 2014 s/d 2017 sebesar 75%, -69%, -91%, 56%. Untuk tahun 2014 rasio NPM < 81% masuk dalam kategori CUKUP SEHAT, tahun 2015 dan 2016 rasio NPM < 51% masuk dalam kategori TIDAK SEHAT, sedangkan untuk tahun 2017 rasio NPM < 66% masuk dalam kategori KURANG SEHAT.

4. Aspek Rentabilitas (*Earnings*)

a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ROA yang dicapai oleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk untuk tahun 2014 s/d 2017 sebesar 0,25% 0,01% -4,89% 0,02%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio ROA harus dijaga pada batas aman diatas 1,25%. sedangkan rasio ROA yang diperoleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk adalah 0,25% 0,01% -4,89% 0,02% < 0,50% maka PT. Bank Artos Indonesia Tbk mendapat predikat KURANG SEHAT dari segi ROA.

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO yang dicapai oleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk untuk tahun 2014 s/d 2017 sebesar 98% 100% 143% 99%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio BOPO harus dijaga pada batas aman (maksimal 95%) sedangkan rasio BOPO yang diperoleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk adalah 98% 100% 143% 99% $\geq$ 97% maka PT. Bank Artos Indonesia Tbk mendapat predikat TIDAK SEHAT dari segi BOPO.

predikat CUKUP SEHAT dan untuk tahun 2016 & 2017 adalah 82% & 80% < 85% mendapat predikat SEHAT dari segi likuiditas.

Berdasarkan tabel diatas, yakni hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2014 s/d tahun 2017, yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

5. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang dicapai oleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk untuk tahun 2014 s/d 2017 sebesar 100%, 88%, 82%, 80%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio LDR harus dijaga pada batas aman (maksimal 85%) sedangkan rasio LDR yang diperoleh PT. Bank Artos Indonesia Tbk untuk tahun 2014 & 2015 adalah 100% & 88% > 85% maka PT. Bank Artos Indonesia Tbk mendapat

Tabel 15. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Artos Indonesia Tbk. Tahun 2014 s/d 2017

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan
2014	82,25	Sehat
2015	47,80	Tidak Sehat
2016	42,25	Tidak Sehat
2017	79,75	Cukup Sehat

Sumber : Data Olahan (2018)

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Analisis CAMEL secara keseluruhan dari perhitungan rasio pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk untuk tahun 2014 mendapat predikat "SEHAT". tahun 2015 dan 2016 kondisi tingkat kesehatan bank dinyatakan "TIDAK SEHAT" dan tahun 2017 mendapatkan predikat "CUKUP SEHAT".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada masing-masing faktor CAMEL secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Artos Indonesia Tbk dalam kondisi TIDAK SEHAT. Hal ini dikarenakan Manajemen belum mampu mengelola dana secara efisien, dapat dilihat dari laporan keuangan bank bahwa beban-beban yang dikeluarkan oleh bank Artos Indonesia sangat besar kemudian kredit bermasalah pada bank ini juga cukup besar.

Berdasarkan analisis dari kesimpulan yang telah penulis kemukakan diatas mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Artos

Indonesia Tbk. Penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatannya, disarankan PT. Bank Artos Indonesia Tbk terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat.
2. Kepada manajemen PT. Bank Artos Indonesia Tbk diharapkan melakukan kinerja keuangannya dengan menggunakan metode CAMEL secara periodik, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan
3. dimasa yang akan datang dan kemampuan manajemen juga harus ditingkatkan dalam pengelolaan dana, serta dalam mengatur kegiatan yang ada di bank.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia (2015), *Kamus Perbankan Bank Indonesia*, (online), www.bi.go.id/id/Kamus.aspx

- Bank Indonesia (2004), Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 12 April 2004.
- Bank Indonesia (2004), Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, (online), (<http://www.bi.go.id>)
- Bank Indonesia (2011), Peraturan Bank Indonesia No. 13/3/PBI/2011 *Peringkat Komposit Setiap Komponen*.
- Bank Indonesia, Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia 31/147/KEP/DIR Tentang *Perhitungan Nilai Kredit*. tanggal 12 November 1998.
- K. (2014), *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed. Revisi, Cetakan Keenambelas, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- K. (2017), *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Satu sampai Sepuluh, Cetakan Kesepuluh, Jakarta : PT. Rajawali Raja Grafindo Persada
- P, F, (2012), *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- S,H. (2016). "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio CAMEL (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk*". Jurnal Skripsi, (Online), (<http://media.neliti.com>)
- S, R. (2017) "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Tbk)*". Jurnal EMBA, Vol.5,No.2,Juni 2017, Hal.2143-2149.
- W, B, (2014), *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses